

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik yaitu memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Faktor guru diyakini memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi anak didik. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang berkompentensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistim dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar – tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-

undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003s pasal 35 ayat 1 bahwa :  
“Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Tanggung jawab guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat mendukung tugas tersebut, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada dan serta mengadakan penyempurnaan cara pengajaran agar prestasi siswa dapat ditingkatkan.

SMK adalah lembaga pendidikan fomal yang bersifat kejuruan yang banyak menghasilkan lulusan setiap tahunnya. Tamatan SMK dituntut agar dapat bekerja lebih mandiri dibandingkan tamatan SMA. Tetapi masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumber daya yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau sesudah tamat sekolah.

Permasalahan yang sama terjadi juga pada SMK Bukit Cahaya Sidikalang yaitu semangat belajar siswa yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar siswa, banyak siswa yang merasa bosan dan tidak

bersemangat untuk mengikuti proses belajar. Bila semangat belajar siswa menurun maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama ketua jurusan SMK, peneliti melihat bahwa nilai rata – rata hasil prestasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang masih rendah. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran produktif, masih banyak siswa yang nilainya dibawah nilai 70 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini sejalan dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X AP1 yang memiliki KKM diatas 70 sebanyak 19 orang (40%) dari jumlah siswa 48 orang, siswa kelas X AP2 yang memiliki nilai KKM diatas 70 sebanyak 15 orang (31%) dari jumlah siswa 48 orang dan siswa kelas X AK yang memiliki nilai KKM diatas 70 sebanyak 19 orang (45%) dari jumlah siswa 42 orang. Dengan demikian disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012 masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang bisa merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu perancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di sekolah tersebut juga masih banyak guru – guru yang

belum memiliki RPP, padahal seperti yang kita ketahui RPP sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kompetensi profesional seorang guru.

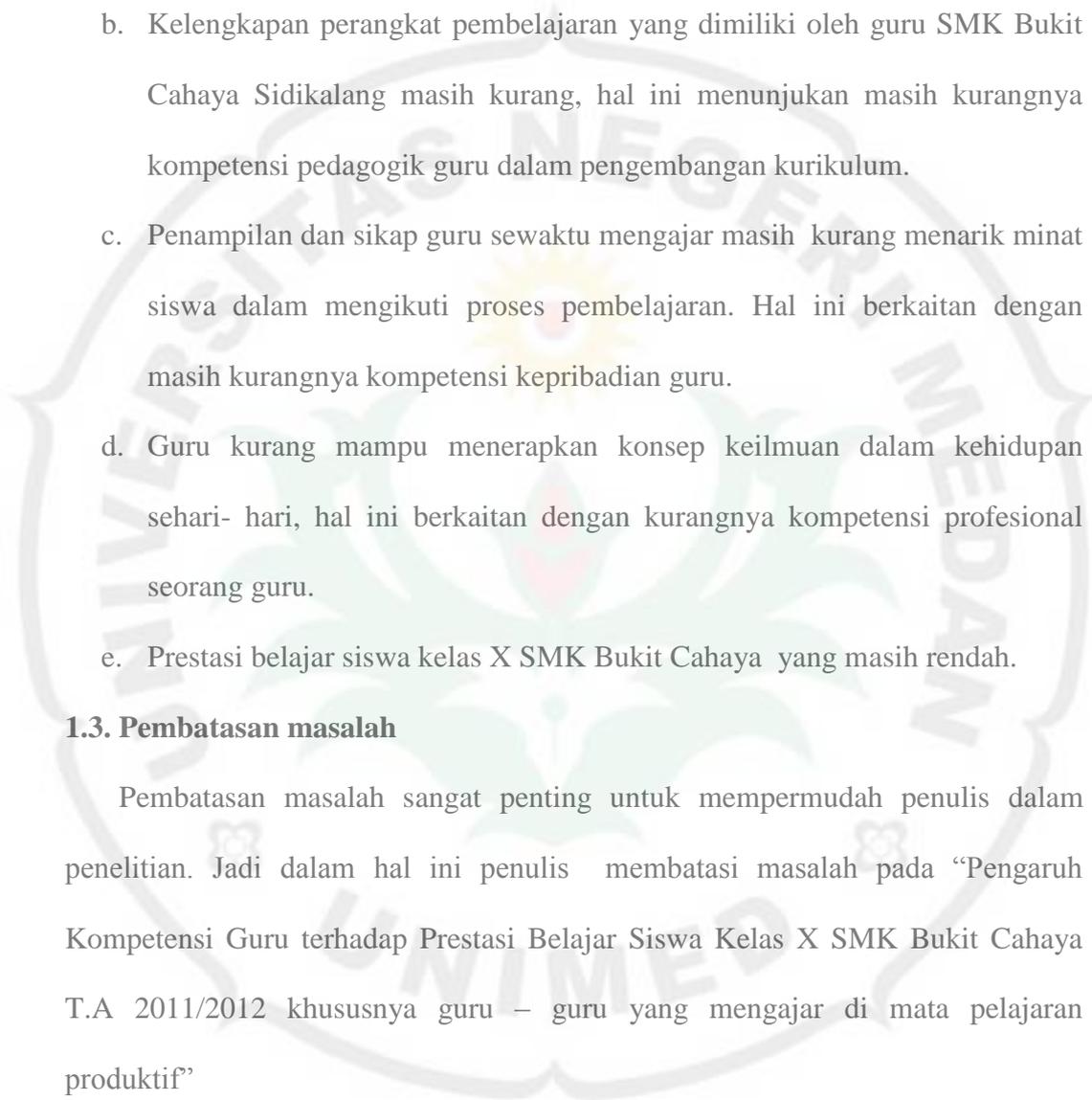
Proses belajar – mengajar merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah, dimana keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain daripada itu alat, tujuan, sarana dan prasarana yang ada turut mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk belajar lebih efektif guna mencapai peningkatan prestasi murid.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang Tahun ajaran 2011/2012**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

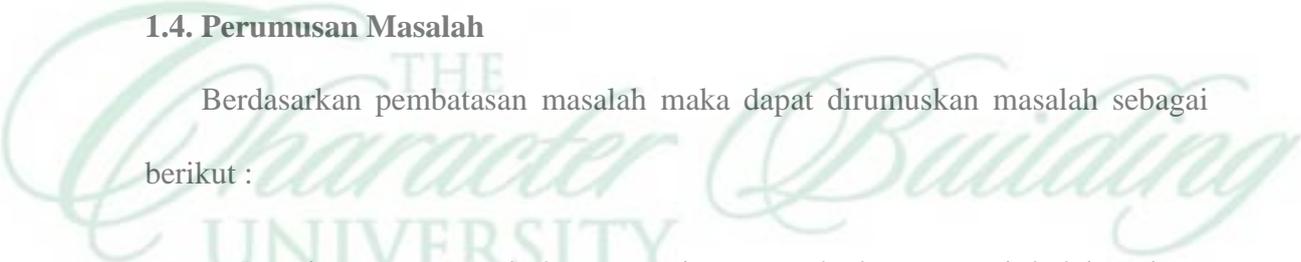
- a. Variasi mengajar guru pada siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang masih rendah. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran dan menerapkan metode mengajar yang sesuai

- 
- b. Kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMK Bukit Cahaya Sidikalang masih kurang, hal ini menunjukkan masih kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum.
  - c. Penampilan dan sikap guru sewaktu mengajar masih kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya kompetensi kepribadian guru.
  - d. Guru kurang mampu menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkaitan dengan kurangnya kompetensi profesional seorang guru.
  - e. Prestasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya yang masih rendah.

### **1.3. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah sangat penting untuk mempermudah penulis dalam penelitian. Jadi dalam hal ini penulis membatasi masalah pada “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bukit Cahaya T.A 2011/2012 khususnya guru – guru yang mengajar di mata pelajaran produktif”

### **1.4. Perumusan Masalah**



Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru di SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Bukit Cahaya Sidikalang T.A 2011/2012

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya dalam memperluas pengetahuan peneliti dalam menganalisa kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai masukan bagi guru-guru di SMK Bukit Cahaya Sidikalang dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.